

**PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KINERJA APARATUR PEMERINTAH
DI KANTOR KECAMATAN KAWANGKOAN UTARA**

**AFNI M WATUSEKE
JOHNNY HANNY POSUMAH
RULLY MAMBO**

ABSTRACT: *Government personnel is an important factor in achieving the objectives of government and state. In reality there is, still encountered problems in government agencies. Problems often occur is the presence of government officials who have the quality of work is not good, it was seen from the slow processing tasks that accumulate, the lack of discipline of government officials, as a result of service that is provided is not maximized., While the one of the government's efforts to improve the quality of government personnel is by giving knowledge and guidance through education and training.*

The research method that I use in this study is a quantitative research methods. quantitative method is a method / research based on the philosophy of positivism that is the science valid, science is built on empirical, observable, measurable, using mathematical logic and make generalizations above average population and sample of this research is all employees at the district office Kawangkoan north numbering 30 people.

Based on the analysis using Pearson product moment correlation coefficient (r) = 0.802, while the coefficient of determination (r^2) = 0.64. The results showed that the correlation coefficient between the level of education and training on the performance of government officials by 0802, while the coefficient of determination of 64%. With this result can be explained that the increase in the performance of the government apparatus is determined by the education and training by 64% while 36% is determined by factors other. be based on above results, the hypothesis put forward unacceptable that there are degrees of connection and the power of determination between education and training on the performance of government officials at the District Office North Kawangkoan. Furthermore, based on the significance of test results obtained that the value $t = 7.108$ at significance level (α) = 0.05 with degrees of freedom (df) = $n - 2 = 28$, then the table = 1.701. From the data obtained that thitung greater than table where thitung $7.108 > 1,701$. then H_0 and H_1 a reject. thing this proves that there is significant influence between education and training on the performance of government officials at the District Office North Kawangkoan.of research results on North District office Kawangkoan that education and training programs have a very strong influence on the improvement of the performance of the government apparatus, the more often a government apparatus to follow the education and training programs, the performance of the apparatus will also increase.

Keywords: *education and training, government officials Performance*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan pada hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Suatu lembaga pemerintahan jika tidak menanggapi perubahan-perubahan tersebut akan berakibat pada terhambatnya pekerjaan dan kegiatan didalam lembaga pemerintahan sehingga tujuan lembaga akan sulit untuk dicapai.

Dalam menjalankan suatu pemerintahan yang baik diperlukan sumber daya manusia yang berkompeten dan memiliki kualitas yang baik pula. Sumber daya manusia disini ialah aparatur pemerintah. Peran aparatur pemerintah dalam pemerintahan sangatlah penting karena merekalah yang menggerakkan/ menjalankan serta menjadi roda pemerintahan. Pegawai negeri sipil merupakan unsur utama sumber daya manusia, keberhasilan atau kemunduran suatu lembaga pemerintah tergantung pada kecakapan pegawai yang bekerja di didalamnya.

Pada pemerintahan dewasa ini, terdapat perubahan-perubahan mendasar terhadap tatanan pemerintahan termasuk hal-hal yang berkaitan dengan kinerja aparatur pemerintah. Tatanan penyelenggaraan

pemerintah daerah yakni UU No 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah yang didalamnya terdapat tuntutan untuk mengubah paradigma pelayanan yang berorientasi kepada pelayanan publik.

Aparatur pemerintah bertugas untuk melayani masyarakat secara profesional, jujur, adil, dan merata. Karena tugasnya tersebut, aparatur pemerintah dalam hal ini pegawai negeri sipil dituntut memiliki ketaatan yang tinggi terhadap tugas tersebut dan diharapkan memiliki daya tanggap yang baik dalam menanggapi tuntutan warga masyarakat. Oleh karena itu kualitas aparatur pemerintah perlu untuk ditingkatkan dalam menunjang jalannya pemerintahan.

Sebagaimana halnya ditegaskan dalam UU No 42 tahun 1999 tentang perubahan UU No 8 tahun 1974 tentang pokok-pokok kepegawaian, dimuat tentang tujuan untuk mewujudkan pegawai negeri sipil yang profesional, bertanggung jawab, jujur, dan adil. Hal tersebut diupayakan melalui pembinaan. Kinerja adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dikatakan sukses apabila tujuan tercapai sesuai yang diinginkan. Aparatur pemerintah dituntut untuk meningkatkan kinerja serta berkembang.

Namun pada kenyataan yang ada, masih ditemui permasalahan-permasalahan

pada instansi-instansi pemerintah. Permasalahan yang sering terjadi adalah adanya aparatur pemerintah yang memiliki kualitas kerja yang kurang baik, hal tersebut dilihat dari lambannya pengerjaan tugas-tugas sehingga menumpuk. Masalah lainnya ialah masih kurang disiplinnya aparatur pemerintah, sehingga seringkali di temukan berada di luar kantor saat jam kerja dan juga datang ke kantor tidak sesuai dengan jam yang ditentukan. Akibatnya pelayanan yang di berikan tidaklah maksimal.

Permasalahan- permasalahan di atas tadi juga sering terjadi dalam lingkup kecamatan. Kecamatan Kawangkoan Utara merupakan salah satu kecamatan di Minahasa, Sulawesi Utara. Peran aparatur pemerintah disini pun sangat penting karena merupakan penghubung antara pemerintah daerah dan pemerintah desa. Masalah yang ada di Kantor Kecamatan Kawangkoan Utara ialah aparatur pemerintah yang datang ke kantor tidak tepat waktu, pulang sebelum jam kerja selesai, pelayanan pada publik yang masih lambat, pengerjaan tugas-tugas yang lamban. Dilihat dari masalah-masalah tersebut dapat dikatakan bahwa kualitas dari aparatur pemerintah merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pemerintah dan negara sehingga perlu untuk lebih diperhatikan.

Adapun salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas aparatur pemerintah yaitu dengan memberikan pembekalan dan pembinaan melalui pendidikan dan pelatihan. Apabila suatu

lembaga ingin berkembang, pendidikan dan pelatihan haruslah lebih diperhatikan dengan serius dan lebih baik. Menurut Notatmojo (2003:30) pendidikan dan pelatihan juga merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian pegawai.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan yaitu peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2000 pasal 2 yang di dalamnya tertulis tujuan dari pendidikan dan pelatihan adalah :

- a. Meningkatkan pengetahuan, keahlian dan keterampilan, dan sikap untuk melaksanakan tugas jabatan secara profesional dengan dilandasi kepribadian dan etika PNS sesuai dengan kebutuhan instansi.
- b. Menciptakan aparatur yang mampu berperan sebagai pembaharu dan persatuan dan kesatuan.
- c. Memantapkan sikap dan semangat pengabdian yang berorientasi pada pelayanan, pengayoman, dan pemberdayaan masyarakat.
- d. Menciptakan kesamaan visi dan dinamika pola pikir dalam melaksanakan tugas pemerintah umum dan pembangunan demi terwujudnya Kepemerintahan yang baik.

Kebijakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari aparatur

pemerintah sehingga akan meminimalisir penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi. Dengan adanya program pendidikan dan pelatihan tersebut pemerintah mengharapkan adanya peningkatan kinerja dari aparatur pemerintah baik yang di pusat maupun daerah.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Mengacu pada karakteristik masalah, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Metode dan pendekatan ini digunakan dengan pertimbangan bahwa permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini cukup aktual dan faktual serta bermaksud untuk menguji hubungan/pengaruh antar variabel penelitian.

B. Variabel dan Definisi Operasional

Penelitian ini dibatasi pada dua variabel, masing-masing: Pendidikan dan Pelatihan sebagai variabel bebas (*independent variable*), dan kinerja aparatur sebagai variabel tak bebas (*dependent variable*)

Adapun definisi konsep dan indikator masing-masing variabel dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pendidikan dan pelatihan sebagai variabel bebas (X) adalah program pembinaan untuk mengembangkan keterampilan dan keahlian serta kecakapan dalam melaksanakan tugas khususnya di kantor kecamatan kawangkoan utara Utara”.

2. Kinerja aparatur sebagai variabel terikat atau tergantung (Y) adalah hasil kerja (*output*) seorang aparatur berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang diberikan

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditetapkan kesimpulannya. Sementara menurut Sedarmayanti dan syarifudin (2002:121), mengatakan bahwa populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti, pengertian lain dari populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu.

Jumlah responden dalam penelitian ini ialah seluruh pegawai kantor camat kawangkoan utara yang berjumlah 30 orang.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen utama dalam penelitian kuantitatif adalah daftar pertanyaan atau kuesioner. Kuesioner digunakan untuk menjaring data primer, sementara data sekunder diperoleh melalui teknik dokumentasi. Semua data dan informasi diperoleh melalui teknik survei dan observasi langsung

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun metode yang digunakan adalah:

1. Koefisien Korelasi Product Moment
Cara ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya dari besar kecilnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiono, 2005: 212).

2. Koefisien Determinasi
Teknik ini digunakan untuk mengetahui berapa persen pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Perhitungan dilakukan dengan mengkuadratkan koefisien korelasi product moment (r_{xy}) dan dikalikan dengan 100 %.

3. Uji Signifikan
Uji signifikan adalah uji yang dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Uji signifikan ini dilakukan terhadap hipotesa H_0 , yang berbunyi “tidak ada korelasi antara variable x dan variable y”. H_0 ditolak apabila nilai t hitung lebih besar dari harga t tabel ($t_{hitung} < t_{tabel}$).

4. Uji Regresi
Kegunaan uji regresi adalah untuk meramalkan (memprediksikan) variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) diketahui. Pada dasarnya uji regresi dan uji korelasi keduanya punya hubungan yang sangat kuat dan mempunyai keeratan. Setiap uji regresi adalah uji regresi otomatis ada uji korelasinya, tetapi sebaliknya uji korelasi yang tidak di

lanjutkan dengan uji regresi adalah uji korelasi yang kedua variabelnya tidak mempunyai hubungan fungsional dan sebab akibat. Apabila peneliti mengetahui hal ini lebih lanjut, maka perlu konsep dan teori yang mendasari kedua variabel tersebut.

- a. Menghitung koefisien konstanta a dan koefisien regresi b:
- b. Menguji keberartian koefisien regresi (uji independent) dan uji linearitas regresi dengan menggunakan analisis of variance (ANOVA).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian menggunakan regresi sederhana di peroleh $\bar{Y} = 0,21 + 0,591$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa antara variabel X yaitu Pendidikan dan Pelatihan dengan variabel Y yaitu Kinerja Aparatur Pemerintah terdapat pengaruh signifikan yang linear, dimana jika terjadi peningkatan pada variabel Pendidikan dan Pelatihan sebesar 1 kali maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,591 pada variabel Kinerja Aparatur Pemerintah dan apabila terjadi peningkatan sebesar 100 kali pada variabel Pendidikan dan Pelatihan, maka akan terjadi peningkatan sebesar 59,1 pada variabel kinerja aparatur pemerintah.

Berdasarkan hasil diatas, maka hipotesis I yang dikemukakan dapat diterima yaitu terdapat pengaruh antara pendidikan dan pelatihan dan kinerja aparatur pemerintah di Kantor Kecamatan Kawangkoan Utara.

Kemudian berdasarkan hasil analisis menggunakan korelasi Pearson product momen diperoleh koefisien korelasi (r) = 0,802 sedangkan koefisien determinasi (r^2) = 0, 64. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat koefisien korelasi antara pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja aparatur pemerintah sebesar 0.802 sedangkan koefisien determinasi sebesar 64%. Dengan hasil ini dapat dijelaskan bahwa peningkatan kinerja aparatur pemerintah di tentukan oleh pendidikan dan pelatihan sebesar 64% sedangkan 36% ditentukan oleh faktor-faktor lain. Berdasarkan hasil di atas, maka hipotesis yang dikemukakan dapat diterima yaitu terdapat derajat kaitan dan daya determinasi antara pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja aparatur pemerintah di Kantor Kecamatan Kawangkoan Utara.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian signifikansi diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} = 7.108$ pada taraf signifikan (α) = 0, 05 dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2 = 28$, maka $t_{tabel} = 1,701$. Dari data tersebut di peroleh bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dimana $t_{hitung} 7,108 > 1,701$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja aparatur pemerintah di Kantor Kecamatan Kawangkoan Utara.

Menurut Sadu Wasistiono, dkk (2002:42) “program pendidikan dan pelatihan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (SDM) adalah instrumen yang sangat penting dilakukan untuk meningkatkan SDM

aparatur yang mencakup peningkatan pengetahuan, keahlian, keterampilan, perubahan sikap dan perilaku, dan koreksi-koreksi terhadap kelemahan kinerja. Dengan perkataan lain bahwa pendidikan dan latihan SDM aparatur ditujukan untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas SDM aparatur baik pada tingkatan individu maupun organisasi secara keseluruhan”. hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara pendidikan dan pelatihan dengan kinerja aparatur pemerintah serta terdapat pengaruh dari pendidikan dan pelatihan terhadap peningkatan kinerja seseorang.

Kinerja yang kurang baik/optimal bisa di karenakan oleh banyak faktor, baik itu faktor internal maupun eksternal. Untuk memperbaiki itu, salah satu upaya pemerintah ialah dengan mengadakan program pendidikan dan pelatihan. pendidikan dan pelatihan diberikan pada pegawai sebagai suatu bentuk upaya yang dilakukan untuk membekali pegawai dengan ilmu pengetahuan serta kemampuan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sehingga di harapkan dapat terwujudnya aparatur yang bermutu dan bisa mengembangkan kemampuan yang dimiliki dalam mempermudah pelaksanaan pelayanan pada publik.

Secara umum, aparatur pemerintah/pegawai pada Kantor Kecamatan Kawangkoan Utara sudah pernah mengikuti program pendidikan dan pelatihan. Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dikatakan bahwa semakin sering seorang

pegawai mengikuti program pendidikan dan pelatihan maka kinerja mereka akan meningkat. Oleh karena itu program pendidikan dan pelatihan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja. Dengan demikian diharapkan setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan, aparatur pemerintah pada Kantor Kecamatan Kawangkoan Utara dapat menghasilkan kinerja yang baik dalam lingkungannya yang juga dapat meningkatkan kualitas pelayanan khususnya pada Kantor Kecamatan Kawangkoan Utara.

Dari hasil penelitian pada Kantor Kecamatan Kawangkoan Utara bahwa program pendidikan dan pelatihan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan kinerja aparatur pemerintah, semakin sering seorang aparatur pemerintah mengikuti program pendidikan dan pelatihan maka kinerja aparatur juga akan mengalami peningkatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja aparatur pemerintah. Dimana semakin sering aparatur pemerintah mengikuti program pendidikan dan pelatihan maka kinerja aparatur tersebut akan mengalami peningkatan.
2. Hipotesis dapat diterima yaitu terdapat derajat korelasi dan daya determinasi

antara pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja aparatur pemerintah. Dimana program pendidikan dan pelatihan berkorelasi positif dan signifikan dengan kinerja aparatur pemerintah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, penulis memberikan beberapa saran kepada pemerintah maupun kepada aparatur pemerintah di kantor kecamatan kawangkoan utara berupa hal-hal sebagai berikut.

1. Dengan adanya pengaruh antara pendidikan dan pelatihan dengan kinerja aparatur pemerintah, disarankan agar para aparatur pemerintah untuk lebih sering mengikuti program pendidikan dan pelatihan guna menambah pengetahuan, kemampuan, keahlian dan pengalaman yang nantinya dapat membantu dalam melaksanakan pekerjaan khususnya dalam pelayanan publik.
2. Dengan adanya pengaruh yang baik dari program pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja aparatur pemerintah, disarankan bagi pemerintah untuk lebih sering menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan serta dalam pelaksanaannya selalu ada pembaruan yang dimana bisa menarik perhatian para aparatur pemerintah untuk mengikutinya.

DAFTAR PUSTAKA

Mangkunegara, Anwar Prabu. 2006. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Remaja Rosdakarya.

Sedarmayanti dan Hidayat Syarifudin. 2002. Metodologi Penelitian. Mandar Maju. Bandung

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung

Sumber internet :

Gomes. 2003.dikutip dalam TEORI ONLINE

[http://teorionline.wordpress.com/2010/](http://teorionline.wordpress.com/2010/06/27/metode-penilaian-kinerja/)

[06/27/metode-penilaian-kinerja/](http://teorionline.wordpress.com/2010/06/27/metode-penilaian-kinerja/)